

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai bila tidak didukung dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik (Dhiu, 2012).

Upaya untuk memandirikan peserta didik untuk bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat perlu diutamakan agar peserta didik mampu membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya. Dalam pandangan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan peserta didik tersebut untuk

kehidupannya, bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupan seseorang. Demikian pula bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat melangsungkan kehidupan secara layak. Untuk itu maka di perlukan desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan perlu adanya kreatifitas guru sehingga proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan hasil belajar peserta didik yang diperolehpun sesuai dengan target yang ditetapkan. Namun demikian berdasarkan data yang diperoleh dari skripsi terdahulu di Kupang ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA diantaranya sebagian besar peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*), interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua berpartisipasi aktif. Kenyataan ini diketahui dengan adanya hasil belajar peserta didik dan kemampuan pemahaman peserta didik akan materi yang sudah pernah diajarkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan

yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Endarwati (2011) proses pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar hasil belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien, pembelajaran bersifat terprogram, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Proses pembelajaran dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan karena satu dengan lainnya saling berkaitan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, di mana diukur dari kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik berasal dari proses pembelajaran yang baik pula.

Menurut Susanto (2016), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar, sedangkan menurut Kunandar (2013), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar diatas maka tidak terlepas dari peran guru dalam hal ini menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian-penelitian terdahulu para peneliti memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai model yang cocok diterapkan dalam

proses pembelajaran di kelas. Dimana model pembelajaran ini melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Keller (2016), inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik dalam memecahkan proses pemecahan dan identifikasi solusi sementara masalah tersebut.

Di Nusa Tenggara Timur terutama di kabupaten dan atau kota, hampir kebanyakan peserta didik berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, selain itu di sekolah-sekolah berbagai level juga memiliki ketersediaan daya dukung pembelajaran yang terbatas. Hal-hal tersebut di atas setidaknya-tidaknnya akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dengan metode-metode saintifik yang berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Faktanya semua lembaga pendidikan pada berbagai level memiliki ketersediaan daya dukung yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “ pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA melalui studi pustaka”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA melalui studi pustaka? ”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Melalui Studi Pustaka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

#### **1.4.2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman serta masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.